

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas uraian tentang metode penelitian, rancangan pengembangan model, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data. Bab ini bertujuan menggambarkan prosedural penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil dari penelitian ini menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Kegiatan utama penelitian ini, *pertama*, studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa. *Kedua*, melakukan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk. *Ketiga*, pengembangan, yaitu menguji validitas rancangan yang telah dibuat baik secara rasional maupun empirik.

Dalam menghasilkan produk penelitian yang layak, berbagai model pengembangan produk dapat digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pengembangan model pembelajaran sehingga lebih tepat menggunakan model pengembangan yang bukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran melainkan untuk desain pembelajaran.

Pengembangan desain pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini memerlukan cara kerja model pengembangan yang lengkap dan sistematis serta melibatkan penilaian ahli sehingga sebelum uji coba lapangan dilakukan, desain pembelajaran telah direvisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan dari ahli. Selain itu, juga dibutuhkan model pengembangan yang langkah-langkah pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan siswa sesuai dengan dasar pengembangan yang dihasilkan. Menimbang berbagai hal yang dikemukakan di atas, peneliti memilih model 4-D sebagai model pengembangan produk.

Model pengembangan *Four-D* disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Model ini terdiri atas empat tahap pengembangan yakni *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate* atau disingkat dengan 4-D (Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, 1974, hlm. 5). Berbagai tahapan tersebut diadaptasi sesuai dengan penelitian ini, namun pemaparan yang diberikan masih bersifat umum, sehingga pemaparan lebih rinci mengenai tahapan 4-D dijelaskan pada Bab 4.

1) *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis awal-akhir (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*). Kelima aspek *define* sebagaimana dikemukakan di atas merupakan landasan dalam mendiagnosis permasalahan/kebutuhan di lapangan. Aspek-aspek *define* dalam penelitian ini dipaparkan berikut.

a) Analisis Awal-Akhir (*Front-end Analysis*)

Analisis awal-akhir dalam penelitian ini didapat melalui wawancara dengan guru serta studi dokumentasi melalui tulisan siswa. Analisis awal-akhir bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran. Dengan analisis ini, diperoleh gambaran fakta, harapan dan alternatif penyelesaian masalah dasar yang memudahkan dalam penentuan atau pemilihan model pembelajaran yang dikembangkan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di salah satu sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan di Kota Bandung serta analisis terhadap teks eksplanasi yang dihasilkan oleh siswa kelas XI pada sekolah tersebut.

b) Analisis Siswa (*Learner Analysis*)

Analisis siswa dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi karakteristik siswa yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik itu meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa yang dipilih. Analisis siswa dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik siswa, antara lain: (1) tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya; (2) keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang sudah dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, analisis siswa juga dilakukan melalui studi literatur terhadap teori serta riset yang berkaitan dengan karakteristik siswa pendidikan menengah.

c) Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hierarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan yang tidak relevan. Analisis membantu mengidentifikasi kemungkinan contoh dan bukan contoh untuk digambarkan dalam mengantar proses pengembangan. Analisis konsep dalam penelitian ini yang perlu dilakukan adalah (1) analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis materi ajar dan (2) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber yang mendukung penyusunan materi ajar.

d) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas dilakukan dengan cara menganalisis tulisan siswa guna mendapatkan spesifikasi pembelajaran yang akan dilakukan. Analisis tugas juga bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran.

e) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

2) *Design* (Perancangan)

Dalam menghasilkan sebuah produk, tahapan perancangan merupakan tahap yang harus dilaksanakan. Dalam tahap perancangan produk, peneliti menyiapkan materi pembelajaran, langkah kerja model pembelajaran yang dihasilkan serta instrumen evaluasi. Tahap perancangan bertujuan untuk merancang desain pembelajaran dalam penelitian ialah pengembangan model pembelajaran induktif berbantuan web. Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan standar tes (*criterion-test construction*), (2) pemilihan model dan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format materi yang ada dan menetapkan format materi yang akan dikembangkan, (4) membuat rancangan awal pengembangan model

Nurhaidah, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBANTUAN WEB DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS EKSPANASI DI PENDIDIKAN MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran induktif berbantuan media web (*initial design*) sesuai format yang dipilih dengan langkah-langkah berikut.

a) Penyusunan Kriteria Tes (*Constructing Criterion-Referenced Test*)

Penyusunan kriteria tes merupakan langkah yang menghubungkan antara tahap pendefinisian (*define*) dengan tahap perancangan (*design*). Tes acuan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisis siswa, selanjutnya disusun tes dan rubrik penilaian kemampuan menulis. Tes yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap aspek.

b) Pemilihan Media (*Media Selection*)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Lebih dari itu, media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Artinya, pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan materi dalam proses pengembangan model pembelajaran di kelas.

c) Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Format yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam pembelajaran kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

d) Rancangan Awal (*Initial Design*)

Rancangan awal dalam penelitian ini adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Hal ini juga meliputi RPP, LKS, instrumen wawancara, angket, hingga tes psikomotorik untuk penilaian produk tulisan siswa siswa.

3) *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran

Nurhaidah, 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBANTUAN WEB DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba. Langkah yang dimaksud diuraikan berikut.

a) Validasi Ahli dan Praktisi (*Expert Appraisal*)

Penilaian para ahli dan praktisi terhadap perangkat pembelajaran mencakup aspek konten dan pembelajaran. Berdasarkan masukan dari para ahli, aspek konten materi dan pembelajaran direvisi agar memiliki keefektifan dan kualitas yang tinggi sehingga layak diujicobakan di lapangan. Penelitian ini menggunakan tiga validator ahli dan dua validator praktisi. Tiga validator ahli merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia, sedangkan dua validator praktisi merupakan guru sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah atas di Kota Bandung.

b) Uji Coba Pengembangan (*Developmental Testing*)

Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respons, reaksi, komentar siswa, dan para pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Uji coba, revisi dan uji coba kembali terus dilakukan hingga diperoleh hasil yang konsisten dan efektif.

Uji coba pertama yang dilakukan ialah uji terbatas. Setelah proses uji terbatas, segala kekurangan dan kendala di lapangan diperbaiki untuk kemudian pada tahap uji coba luas tidak ditemukan hal demikian. Proses tersebut berlangsung sampai tahap uji coba ketiga yaitu uji coba produk sampai menghasilkan produk final. Dalam merevisi hasil uji coba, peneliti merevisi produk didasarkan pada saran-saran pada setiap uji coba.

4) *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan model pembelajaran induktif berbantuan web agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam melakukan diseminasi adalah: (1) analisis pengguna, (2) menentukan strategi dan tema, (3) pemilihan waktu, dan (4) pemilihan media. Dalam penelitian ini, peneliti membuat laporan mengenai produk yang dikembangkan untuk kemudian dipublikasikan dalam bentuk jurnal sebagai upaya menyebarluaskan desain produk yang dihasilkan.

3.2 Pengembangan Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran dilakukan dengan tujuan mengembangkan suatu desain pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di pendidikan menengah. Pengembangan model pembelajaran

Nurhaidah, 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBANTUAN WEB DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI DI PENDIDIKAN MENENGAH

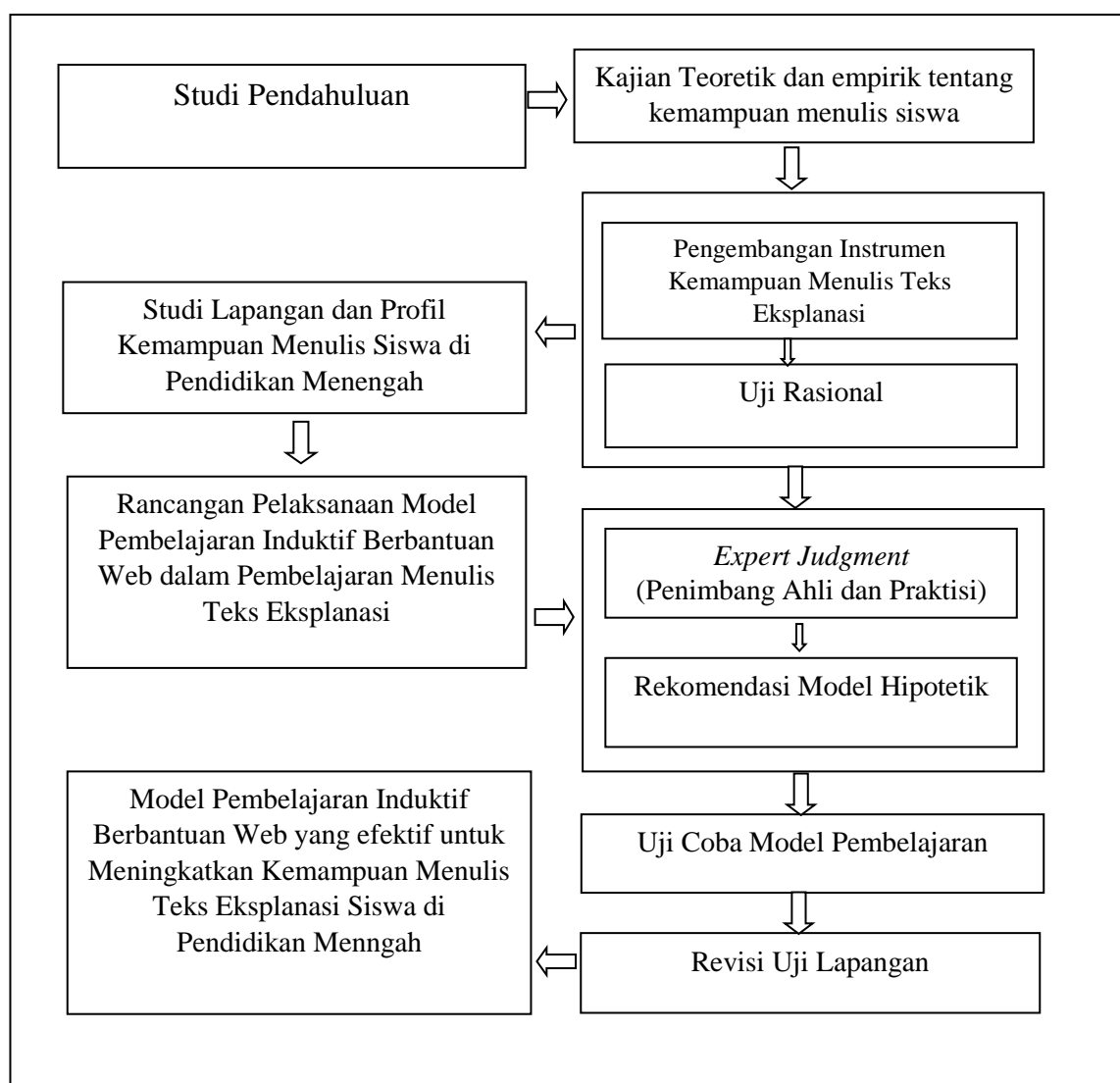
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan melalui dua tahap yaitu: 1) pengembangan draft hipotetik model pembelajaran, dan 2) pengujian secara konseptual serta empirik oleh validator sebagai proses ulasan terhadap rasional, struktural dan redaksional program hipotetik model induktif berbantuan web.

3.2.1 Penyusunan Draf Model Hipotetik

Pengembangan model hipotetik ini didasarkan atas kajian konseptual dan studi pendahuluan mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi di pendidikan menengah. Model pembelajaran induktif berbantuan web yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dalam penelitian ini dimaknai suatu desain pembelajaran yang membekali kemampuan menulis teks eksplanasi dengan fokus materi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Tahapan model induktif berbantuan web meliputi: mengidentifikasi domain, mengumpulkan dan menghitung data, memeriksa data, membentuk konsep-konsep dengan mengklasifikasikan, menghasilkan dan menguji hipotesis, serta menkosolidasi dan mentransfer.

Pengembangan model pembelajaran diawali dengan penyusunan draf hipotetik yang meliputi: 1) rasional, 2) deskripsi kebutuhan, 3) tujuan pembelajaran, 4) sasaran pembelajaran, 5) struktur dan tahapan pembelajaran, serta 6) evaluasi dan indikator keberhasilan. Adapun perangkat pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran induktif berbantuan web meliputi: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) lembar kerja siswa; 3) instrumen evaluasi proses dan hasil pembelajaran siswa; 4) instrumen aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses dan tahapan pengembangan program hipotetik model pembelajaran induktif berbantuan web dalam pembelajaran teks eksplanasi digambarkan berikut.



Gambar 3.1 Alur Model Hipotetik

3.2.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa di pendidikan menengah oleh tiga orang dari pakar dan dua orang praktisi bidang pendidikan bahasa Indonesia. Validator ahli yang dilibatkan dalam penelitian meliputi Dr. Khaerudin, M.Pd., Dr. Isah Cahyani, M.Pd., dan Dr. Yunus Abidin, M.Pd. Sementara itu, untuk validator praktisi, peneliti melibatkan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK. Kedua validator praktisi tersebut ialah Agung Apriatna, S.Pd. yakni praktisi dari guru SMK dan Emila Mulianti, S.Pd. yakni praktisi dari guru SMA. Proses uji kelayakan program dilakukan melalui pengisian draf penilaian model hipotetik dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terbagi atas lima kategorisasi yaitu 5= sangat baik, 4= baik, 3= cukup baik, 2= kurang baik, 1= sangat kurang baik. Selain

Nurhaidah, 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBANTUAN WEB DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu, disediakan juga kolom komentar/saran per butir penilaian dan simpulan secara keseluruhan. Di bawah ini, dipaparkan komentar keseluruhan oleh validator terhadap penilaian pengembangan model pembelajaran induktif berbantuan web melalui tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Komentar Keseluruhan oleh Validator

No.	Validator	Komentar Keseluruhan	Simpulan
1	Dr. Khaeruddin, M.Pd. (Pakar/Ahli)	Instrumen dapat digunakan untuk mengambil data, beri penjelasan lebih rinci prosedur pembelajaran daring di web dan keterkaitannya dengan pembelajaran kelas tatap muka yang digunakan. Selain itu, perkuat umpan balik pembelajaran serta tambahkan situs untuk siswa dapat mengakses video eksplanasi di web.	Layak digunakan di lapangan dengan revisi sesuai saran
2	Dr. Isah Cahyani, M.Pd. (Pakar/Ahli)	Materi dan perangkat pembelajaran secara keseluruhan sudah bagus namun pada LKS tambahkan struktur teks pada teks yang disajikan.	Layak digunakan di lapangan dengan revisi sesuai saran
3	Dr. Yunus Abidin, M.Pd. (Pakar/Ahli)	Spesifikasikan rubrik penilaian dengan memberikan point utama bagian yang menjadi urgensi dalam teks serta penambahan tahap merevisi berdasarkan struktur pada media web.	Layak digunakan di lapangan dengan revisi sesuai saran
4	Agung Apriatna, S.Pd. (Praktisi)	Pembelajaran berbasis web sangat baik digunakan sebagai salah satu media pembelajaran uji kompetensi siswa dan menentukan kemahiran, semoga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran secara menyeluruh.	Layak digunakan di lapangan tanpa revisi
5	Emila Mulianti, S.Pd. (Praktisi)	Desain model pembelajaran induktif berbantuan web yang dikembangkan sudah layak dan dapat diujicobakan.	Layak digunakan di lapangan dengan revisi sesuai saran

Hasil pertimbangan oleh validator ahli dan praktisi menjadi acuan bagi peneliti dalam merevisi model hipotetik yang dirancang. Tindak lanjut dari hasil validasi oleh validator ahli dan praktisi ialah merevisi guna memperbaiki rancangan pengembangan

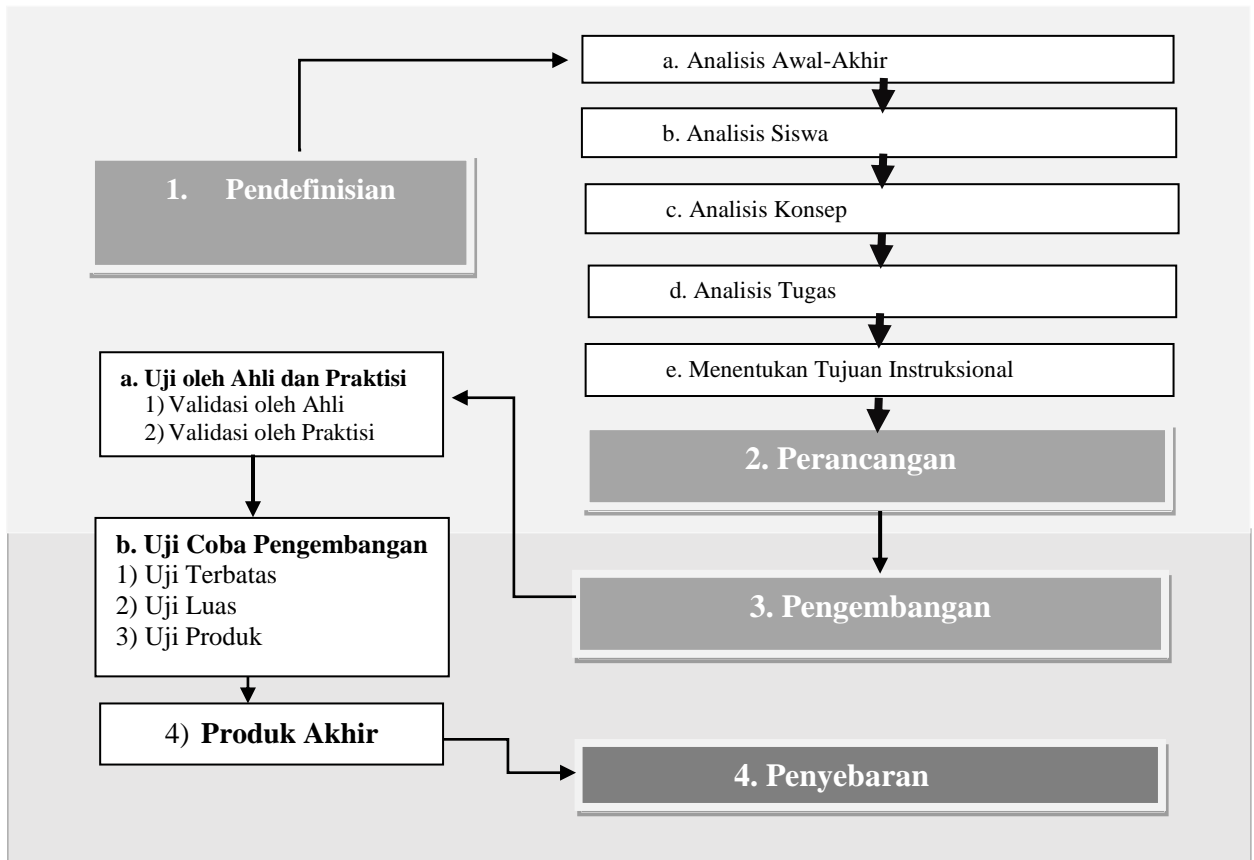
model pembelajaran berbantuan media yang dihasilkan. Tahapan berikutnya ialah uji operasional produk di lapangan.

3.2.3 Uji Coba Model Pembelajaran

Model awal/hipotetik yang sudah dikembangkan pada tahap uji rasional oleh validator kemudian diujicobakan secara terbatas pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI KPU 2 SMK 12 Negeri Bandung dan XI MIPA 2 SMA Pasundan 1 Bandung. Berdasarkan hasil uji coba ini dilakukan analisis dan kajian kritis terhadap hasil uji coba di lapangan yang dibantu oleh guru kelas sebagai pengamat dengan instrumen lembar observasi pengamatan guru dan siswa, lembar penilaian proses pembelajaran dan keberhasilan siswa yang diperoleh saat pengerjaan LKS serta produk tulisan yang dihasilkan siswa yakni teks eksplanasi serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan tersebut dilakukan guna diperoleh kekurangan pada penerapan model pembelajaran induktif berbantuan web di kelas tersebut. Hasil dari kekurangan implementasi model pembelajaran tersebut direvisi untuk kemudian diujicobakan lagi pada uji yang lebih luas untuk melihat efektifitas produk. Uji terakhir yang dilakukan ialah uji produk. Uji produk dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan keberhasilan produk sehingga dihasilkan produk akhir yang siap untuk didesiminasikan.

3.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini merupakan bentuk alur dalam penelitian pengembangan yang akan digambarkan dengan sebuah skema dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pengembangan produk, dan tahap uji coba, evaluasi serta revisi. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan model pengembangan produk 4-D dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Berbantuan Web

Tahapan pengembangan model pembelajaran induktif berbantuan web pada gambar 3.2 di atas terdiri atas tiga bagian utama akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoretis. Studi pendahuluan dilakukan guna mendapat pengetahuan kondisi nyata/fenomena yang terjadi di lapangan sebagai gambaran empirik dan sumber data yang akurat, sedangkan kajian teoretis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai serta hal-hal yang berkaitan. Kajian teoretis dilakukan melalui studi terhadap buku, jurnal, hasil penelitian dan sumber-sumber lain yang relevan dengan menulis teks eksplanasi beserta pembelajaran yang ideal/seharusnya.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan. Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa langkah berikut.

Nurhaidah, 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBANTUAN WEB DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Menyusun instrumen kemampuan menulis teks eksplanasi. Langkah pertama dalam tahap pelaksanaan adalah mengembangkan instrumen sebagai dasar untuk mengungkapkan profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di pendidikan menengah. Pengungkapan profil kemampuan menulis teks eksplanasi selanjutnya menjadi acuan dirumuskannya model hipotetik pengembangan model pembelajaran berbantuan media untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di pendidikan menengah. Penyusunan instrumen diawali dengan proses sintesis untuk mendapatkan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dilakukan uji rasional oleh validator ahli dan praktisi serta uji empirik untuk mendapatkan instrumen yang andal.
- b) Menyusun model hipotetik pengembangan model berbantuan media. Setelah mendapatkan gambaran profil kemampuan menulis siswa, selanjutnya disusun rumusan hipotetik program pengembangan model berbantuan media. Langkah ini diawali dengan kajian konseptual maupun empirik mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dan pembelajarannya di sekolah. Temuan konseptual dan empirik tersebut dijadikan landasan dalam menyusun model hipotetik pengembangan model pembelajaran. Struktur model hipotetik pengembangan model pembelajaran induktif berbantuan web terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan pembelajaran, saran, struktur dan tahapan model pembelajaran induktif berbantuan web serta evaluasi dan indikator capaian pembelajaran. Model hipotetik model pembelajaran induktif berbantuan web selanjutnya ditimbang (uji kelayakan) oleh validator ahli dan praktisi. Hasil penilaian tersebut kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan desain pembelajaran sebelum diujicobakan ke lapangan.
- c) Uji coba lapangan model pembelajaran induktif berbantuan web. Pengujian lapangan model pembelajaran induktif berbantuan web dilakukan dengan desain pretes dan pascates. Langkah pertama, dengan memberikan pretes untuk mengungkap kondisi awal siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya dengan siswa yang mendapat pretes, diberikan pengajaran teks eksplanasi dengan fokus materi struktur dan kaidah kebahasaan teks melalui model pembelajaran induktif berbantuan web. Tahap berikutnya ialah pemberian pascates untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa setelah mendapat pengajaran menulis teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran induktif berbantuan web. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

3) Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektifitas model pembelajaran induktif berbantuan web dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di pendidikan menengah. Laporan dibuat dalam bentuk karya ilmiah yakni tesis yang terdiri atas lima bab. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

- a) Bab 1 menyajikan pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- b) Bab 2 menyajikan kajian pustaka model pembelajaran induktif berbantuan web dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kajian pustaka dibangun atas berbagai teori serta penelitian yang relevan. Kajian pustaka mencakup: ikhwal model pembelajaran induktif, ikhwal media pembelajaran berbasis web, ikhwal menulis, rasionalisasi kerangka teoretis pengembangan model pembelajaran induktif berbantuan web dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di pendidikan menengah serta penelitian yang relevan dengan desain pembelajaran yang dihasilkan yang berkaitan dengan model pembelajaran induktif, media web, dan pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- c) Bab 3 menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, desain penelitian, pengembangan model pembelajaran, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- d) Bab 4 menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya yang berkesesuaian dengan rumusan masalah dengan cakupan beberapa hasil dan pembahasan meliputi: hasil penelitian dan pembahas tentang profil pembelajaran menulis teks eksplanasi di pendidikan menengah dan prosedur pengembangan model pembelajaran induktif berbantuan web dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di pendidikan menengah.
- e) Bab 5 menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan di Kota Bandung dengan populasi siswa SMA Pasundan 1 Bandung, SMK Negeri 12 Bandung, SMA Negeri 8 Bandung, dan SMK Pasundan 2 Bandung. Siswa SMA dan SMK dipilih sebagai subjek penelitian didasari oleh adanya anggapan bahwa kemampuan menulis dengan kecakapan penggunaan perangkat kewacanaan yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan tulisan akademik di kelas berikutnya hingga

Nurhaidah, 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBANTUAN WEB DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perguruan tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil analisis teks eksplanasi yang dihasilkan siswa secara keseluruhan dinilai masih kurang ideal atau dengan perkataan lain kemampuan siswa sebagian besar dalam menulis masih belum mencapai KKM. Adapun siswa yang dilibatkan sebagai subjek penelitian pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Tahap Uji Coba	Kelas	Asal Sekolah
1	Uji Terbatas	a. XI Kelistrikan Pesawat Udara 2 b. XI Matematika dan IPA 2	a. SMK Negeri 12 Bandung b. SMA Pasundan 1 Bandung
2	Uji Luas	a. XI Kontruksi Badan Pesawat Udara 2 b. XI Ilmu Pengetahuan dan Sosial 2 c. XI Matematika dan IPA 7	a. SMK Negeri 12 Bandung b. SMA Pasundan 1 Bandung c. SMA Negeri 8 Bandung
3	Uji Produk	a. XI <i>Airflame</i> dan <i>Powerplant</i> 1 b. XI Matematika dan IPA 1 c. XI Matematika dan IPA 6 d. XI Teknik Jaringan dan Komputer	a. SMK Negeri 12 Bandung b. SMA Pasundan 1 Bandung c. SMA Negeri 8 Bandung d. SMK Pasundan 2 Bandung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Pemilihan teknik ini dasari dengan kesesuaian data yang diinginkan dalam penelitian. Berikut, teknik pengumpulan data yang digunakan.

1) Observasi

Teknik observasi dilakukan guna memperoleh fakta dalam pembelajaran pengembangan model pembelajaran induktif berbantuan web dalam pembelajaran menulis. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis yang biasa dilakukan guna menemukan kebutuhan siswa.

2) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket tanggapan terhadap pembelajaran menulis yang biasa dilakukan dan angket respons terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan penggunaan model pembelajaran induktif berbantuan web. Angket tanggapan dibangun atas butir pernyataan yang menunjukkan penilaian atau tanggapan atas pembelajaran menulis khususnya teks eksplanasi yang diberikan oleh guru pada sekolah yang bersangkutan, sedangkan angket respons pembelajaran dibangun atas butir pernyataan yang berkaitan dengan penilaian (respons) siswa terhadap model pembelajaran induktif berbantuan web yang digunakan. Butir pernyataan dalam angket

Nurhaidah, 2019

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF BERBANTUAN WEB DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

respons pembelajaran bertujuan menggambarkan kualitas produk penelitian yang dihasilkan.

3) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi kebutuhan pembelajaran menulis. Untuk memperoleh data yang akurat mengenai kebutuhan media pembelajaran menulis teks eksplanasi, adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut mengacu aspek-aspek berikut.

- a) Ketersediaan media menulis di sekolah.
 - b) Kebutuhan siswa akan model dan media pembelajaran menulis.
 - c) Pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah.
- 4) Tes yang biasa digunakan

3.5 Instrumen Penelitian

Pencapaian data yang diinginkan diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian. Penggunaan instrumen penelitian disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dengan demikian instrumen penelitian ini meliputi: lembar observasi, lembar wawancara, angket respons model dan media serta pedoman penskoran tulisan siswa. Berikut gambaran umum instrumen penelitian ini.

Tabel 3.3
Gambaran Umum Instrumen Penelitian

Data	Sampel	Instrumen
Kondisi awal pembelajaran menulis	Guru dan Siswa	Pedoman wawancara, analisis tulisan siswa, angket tanggapan terhadap pembelajaran menulis, dan lembar observasi.
Implementasi pembelajaran menulis dengan model pembelajaran induktif berbantuan web	Guru dan siswa	Lembar aktivitas guru dan siswa, penilaian proses, analisis produk tulisan, angket respons pembelajaran.

a. Instrumen Kebutuhan Model dan Media

Pedoman wawancara berisi berbagai pertanyaan yang diajukan kepada guru untuk menggali informasi berkaitan dengan profil pembelajaran menulis. Adapun butir

pertanyaan tentang profil pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mampu menunjukkan kebutuhan pembelajaran menulis di sekolah. Butir pertanyaan yang dimaksud tercantum dalam lembar wawancara kebutuhan model dan media pembelajaran menulis yang dapat dilihat di bawah ini.

b. Angket

Angket tanggapan siswa digunakan untuk menemukan permasalahan dan menemukan kebutuhan siswa di lapangan (Lampiran 2). Sementara itu, angket respons siswa disusun untuk mengukur tingkat kebermanfaatan model dan media sehingga dapat mendeskripsikan keefektifan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Respons siswa ini digunakan sebagai satu di antara alat evaluasi terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam angket respons siswa dapat dilihat melalui (Lampiran 3).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dibagi menjadi teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif pengembangan model pembelajaran induktif berbantuan media web. Melalui pengembangan produk tersebut diharapkan produk yang telah ada menjadi semakin efektif, efisien, praktis, menarik, dan memuaskan.

1) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa lembar observasi, angket siswa, dan tulisan siswa. Adapun analisis yang dilakukan meliputi:

- a) analisis lembar wawancara kebutuhan model dan media pembelajaran;
- b) analisis lembar observasi aktivitas guru dan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran induktif berbantuan web;
- c) analisis penilaian proses pelaksanaan model pembelajaran induktif berbantuan web dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi;
- d) analisis angket tanggapan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang berlangsung di sekolah dan analisis angket respons siswa terhadap pembelajaran model induktif berbantuan web yang telah dilakukan.

2) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yakni analisis perbedaan nilai prates dan pasca tes baik kelas pada uji terbatas, uji luas dan uji produk. Hasil tersebut

dianalisis dengan program SPSS *for Windows* Versi 23. Adapun tahap analisis statistik yang dilakukan ialah:

a) Uji Terbatas

- (1) Uji normalitas prates dan pascates kemampuan menulis teks eksplanasi siswa XI KPU 2 SMK Negeri 12 Bandung dan Kelas XI MIPA 2 SMA Pasundan 1 Bandung.
- (2) Uji perbedaan (Uji T untuk data yang berdistribusi normal/ Uji Wilcoxon untuk data yang berdistribusi tidak normal) prates dan pascates kemampuan menulis teks eksplanasi siswa XI KPU 2 SMK Negeri 12 Bandung dan Kelas XI MIPA 2 SMA Pasundan 1 Bandung.

b) Uji Luas

- (1) Uji normalitas prates dan pascates kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI KBPU 2 SMK Negeri 12 Bandung, XI IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung, dan XI MIPA 7 SMA Negeri 8 Bandung.
- (2) Uji perbedaan (Uji T untuk data yang berdistribusi normal/ Uji Wilcoxon untuk data yang berdistribusi tidak normal) prates dan pascates kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas XI KBPU 2 SMK Negeri 12 Bandung, XI IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung, dan XI MIPA 7 SMA Negeri 8 Bandung.

c) Uji Produk

- (1) Uji normalitas prates dan pascates kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas XI AP 1 SMK Negeri 12 Bandung, XI MIPA 1 SMA Pasundan 1 Bandung, XI MIPA 6, SMA Negeri 8 Bandung, dan XI TKJ I SMK Pasundan 2 Bandung.
- (2) Uji perbedaan (Uji T untuk data yang berdistribusi normal/ Uji Wilcoxon untuk data yang berdistribusi tidak normal) prates dan pascates kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas XI KBPU 2 SMK Negeri 12 Bandung, XI MIPA 1 SMA Pasundan 1 Bandung, XI MIPA 6 SMA Negeri 8 Bandung, dan XI TKJ I SMK Pasundan 2 Bandung.